

Urgensi Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Irnawati¹⁾, Suhari²⁾, Akhmad Qomaru Zaman³⁾, Suhartono⁴⁾

1, 2, 3, 4, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
*irna15@unipasby.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i1.1550/>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : November 2020

Direvisi : Desember 2020

Disetujui : Januari 2021

Keywords:

*scientific writing training;
improving quality; human
resources*

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mengembangkan potensi kemampuan penulisan karya tulis ilmiah Guru PPKn. Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pembinaan, motivasi dalam menulis karya tulis ilmiah untuk meningkatkan sumber daya manusia. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memberikan jawaban bahwasanya kualitas sumber daya manusia dapat dicapai apabila adanya pelatihan dan pendidikan yang mendukung. Maka, pelatihan karya tulis ilmiah adalah penting dilakukan terutama bagi Guru PPKn dalam mengembangkan diri membentuk pribadi yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Abstract

The purpose of writing this article is to develop the potential of the scientific writing ability of PPKn Teachers. This training activity is a form of coaching, motivation in writing scientific papers to improve human resources. The research method is descriptive qualitative. The results of the study provide answers that the quality of human resources can be achieved if there are training and education that supports it. Therefore, scientific writing training is important especially for PPKn Teachers in developing themselves to form a superior and highly competitive person.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: irna15@unipasby.ac.id

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN

PENDAHULUAN

Guru berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu “*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*” Tujuan utama Guru selain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi juga terdapat tambahan untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan (Fanny, 2019).

Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan bentuk dari meningkatkan sumber daya manusia sebagai seorang pendidik. Berdasarkan Pasal 1 angka 5 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menyatakan: “*Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi Guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.*”

Pengembangan profesionalitas dibutuhkan suatu usaha dalam menggapainya. Usaha yang digapai adalah dengan cara menambah kompetensi. Kompetensi adalah hal penting untuk memperbaiki kesejahteraan karena dengan memiliki kompetensi yang mumpuni akan dapat menyusun suatu karya (Juniarso, dkk, 2020). Karya yang disusun akan dapat menunjang kenaikan pangkat dengan cara mengajukan angka kredit yang telah dikumpulkan.

Beberapa Guru tidak banyak yang mengajukan kenaikan pangkat dikarenakan kekurangan ilmu dalam penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi. Hal inilah yang membuat beberapa Guru terutama Guru PPKn *stagnan* dengan pangkat yang dicapai dan tidak mengajukan karena kekurangan karya ilmiah.

Aturan untuk kenaikan pangkat dengan publikasi adalah mutlak dilakukan oleh Guru-guru, hal ini berdasakan aturan Pasal 16 ayat (2) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit, adalah:

“*Untuk kenaikan jabatan pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian*

berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif.”

Maka dari hal tersebut, Guru memerlukan kompetensi atau kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menunjang profesionalitasnya. Sebagai faktor utama dan pertama untuk menunjang profesionalitas Guru dan meningkatkan kesejahteraan, maka meningkatkan kualitas diri penting dilakukan. Dengan adanya berbagai persoalan diatas pelatihan karya tulis ilmiah diberikan kepada Guru-guru SMK Se-Kota dan Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan keseluruhan problematika, maka pembekalan pelatihan penulisan karya ilmiah kepada guru merupakan hal penting untuk dilakukan. Oleh karenanya artikel ini akan membahas terkait urgensi pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi Guru PPKn dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada mitra, yaitu guru-guru SMK Se-Kota dan Kabupaten Probolinggo. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi dan keterampilan melalui metode ceramah dan workshop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

Pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata latihan yang artinya belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu. Kata pelatihan menurut Bernardin (1998) merupakan kata yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an yang dalam bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih.

Pelatihan menurut Mangkuprawira (2004) adalah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Karya tulis ilmiah menurut Maryadi (Harun, 2001), menyatakan “suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu permasalahan tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan.”

Karya tulis ilmiah memiliki sifat khas, menurut Tatang (2006) disebutkan sebagai berikut: “a) tulisan atau karangan, b) fokus pada bidang ilmu tertentu, c) berlandaskan fakta obyektif dan/atau hasil penalaran logis, d) merupakan hasil penelitian, pemikiran dan/atau kajian literatur, e) penyusunan secara sistematis, f) berada dalam ragam tulisan ilmiah atau ilmiah populer, dan g) dituangkan dengan bahasa yang baik dan benar.”

Pelatihan karya ilmiah kepada Guru merupakan kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan Guru dalam menulis tulisan ilmiah secara terstruktur, sistematis, sebagai penunjang pengembangan kualitas diri.

Karakteristik karya tulis ilmiah disebutkan oleh Soeparno (2005) terdapat 5 (lima) karakteristik, sebagai berikut:

“a. Masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah. Pengetahuan ilmiah (disebut pula ilmu) adalah pengetahuan yang disajikan secara sistematis. Itu sebabnya, karangan ilmiah mesti berisi pengetahuan yang dikemukakan secara sistematis. Landasan kesistematisannya terletak pada penggunaan pola pikir logis, fakta atau evidensi yang terpercaya, serta analisis yang obyektif.

b. Mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta agar tidak terjerumus ke dalam subyektivitas.

c. Bersifat tepat, lengkap, dan benar. Itu sebabnya, sebelum menulis, kita mesti meneliti tepat-tidaknya masalah yang akan dikemukakan, baik dari segi permasalahannya maupun bidang ilmiahnya.

d. Bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar tulisan yang dihasilkan membentuk kesatuan (kohesif) dan kepaduan (koheren).

e. Bersifat tidak memihak (obyektif). Aspek pribadi atau emosional sebaiknya ditinggalkan, karena akan membuat tulisan kita diwarnai prasangka atau kepentingan pribadi sehingga kadar keilmiahannya menjadi pudar.”

Berkaitan dengan karakteristik yang telah diuraikan diatas, pelatihan yang dilakukan selama satu bulan terhadap Guru secara virtual akan dapat menambah pengetahuan Guru PPKn dalam penulisan karya tulis ilmiah secara benar.

Proses pelatihan karya tulis ilmiah yang dilakukan kepada Guru-guru PPKn Se-Kota dan Kabupaten Probolinggo dapat bermanfaat untuk mengembangkan diri sekaligus dapat menunjang kenaikan pangkat.

Macam-macam karya ilmiah untuk kenaikan pangkat dan golongan diatur dalam Pasal 11 huruf c nomor 2 dan 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit, adalah:

“c. Pengembangan keprofesian berkelanjutan, meliputi:

- 2. publikasi ilmiah: a) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan b) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru;*
- 3. karya Inovatif: a) menemukan teknologi tepat guna; b) menemukan/menciptakan karya seni; c) membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/ praktikum; dan d) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.”*

Karya tulis ilmiah setidaknya telah memenuhi tiga syarat, menurut (Rani dkk) sebagai berikut:

- “ a. Isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah,*
- b. langkah pengerjaannya dijiwai atau menggunakan metode (berpikir) ilmiah,*
 dan
- c. sosok tampilannya sesuai dan telah memenuhi persyaratan sebagai suatu sosok tulisan keilmuan.”*

Ada bermacam-macam karya tulis ilmiah bagi Guru dan angka kreditnya pun bermacam-macam, setiap karya tulis angka kreditnya juga berbeda-beda bobotnya. Macam-macam karya tulis ilmiah dalam (Rani dkk) adalah:

“a. Karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, dan atau evaluasi di bidang pendidikan yang dipublikasikan:

- 1) Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional setiap karya nilai angka kreditnya adalah 12,5.*
 - 2) Dalam majalah ilmiah yang diterbitkan dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional setiap karya nilai angka kreditnya 6.*
- b. Karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei, dan atau evaluasi di bidang pendidikan yang tidak dipublikasikan, tetapi didokumentasikan di perpustakaan*

sekolah jika dalam bentuk buku nilai angka kreditnya setiap karya adalah 8 sedang jika dalam bentuk makalah nilai setiap makalah adalah 4.

- c. Karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan yang dipublikasikan jika dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional setiap karya nilai kreditnya 8 sedang jika dalam bentuk majalah ilmiah yang diakui oleh Departemen Pendidikan Nasional setiap karya adalah 4.*
- d. Makalah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan yang tidak dipublikasikan tetapi didokumentasikan diperpustakaan sekolah dalam bentuk buku setiap buku nilai kreditnya 7, dan jika dalam bentuk makalah nilai angka kreditnya 3,5.*
- e. Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarakan melalui media massa setiap tulisan yang merupakan satu kesatuan nilainya 2.*
- f. Menyampaikan prasaran berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah dalam pertemuan ilmiah setiap kali nilainya 2,5.*
- g. Buku pelajaran atau modul bertaraf nasional setiap buku angka kreditnya 5, bertaraf propinsi angka kreditnya setiap buku adalah 3.*
- h. Diktat pelajaran setiap diktat adalah angka kreditnya 1, diktat ini harus dibuat selama 1 tahun ajaran, serta harus dipenuhi syarat-syaratnya agar mempunyai nilai kredit.*
- i. Mengalih bahasakan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan setiap buku/karya ilmiah nilai kreditnya 2,5.”*

Dengan mengetahui besaran angka kredit yang ada dalam pembahasan diatas, memberikan pemahaman akan pentingnya penulisan karya tulis ilmiah secara individu untuk memperoleh angka kredit karya ilmiah secara tinggi. Namun, jika dikerjakan secara berkelompok, seorang penulis utama mendapatkan nilai angka kredit sebesar 60%, sedangkan untuk penulis kedua seterusnya yang jumlahnya tidak lebih dari lima orang akan mendapatkan nilai angka kredit 40%. Oleh karenanya untuk memaksimalkan penilaian angka kredit terhadap karya ilmiah untuk pengajuan kepangkatan dimaksimalkan menulis dengan tim sejumlah 6 (enam) orang saja dengan rincian 1 (satu) penulis utama dan 5 (lima) penulis pendamping.

Pelatihan karya tulis ilmiah yang diberikan kepada Guru-guru SMK Se-Kota dan Kabupaten Probolinggo merupakan upaya untuk pengembangan kemampuan dalam menulis karya tulis yang baik dan benar.

Teknik penulisan karya tulis ilmiah yang telah dipahami Guru SMK Se-Kota dan Kabupaten Probolinggo nantinya dapat dituangkan dengan mencoba menulis dan mempublikasikan karya ilmiah untuk menunjang pengembangan keprofesian sebagai yang berkelanjutan.

2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mempunyai peranan yang menentukan berhasil tidaknya pembangunan berbagai aspek (Buchari, 2001). Dalam rangka pengembangan diri dibutuhkan pendidikan dan pelatihan agar setiap manusia sebagai insan menjadi profesional dibidangnya. Pendidikan dan pelatihan merupakan dua hal penting karena pengembangan diri pribadi merupakan proses ulang menjadi individu yang berkualitas.

Pendidikan dan pelatihan perlu berorientasi pada hasil pencapaian yang sesuai dengan harapan semua *stakeholder* untuk kemajuan bangsa. Mengembangkan sumber daya manusia adalah kewajiban setiap manusia. Pendidikan dan pelatihan adalah salah satu pembinaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan tugas yang dimaksud adalah tanggungjawab, wewenang dan hak seseorang untuk dilaksanakan dan dicapai.

Sebagai seorang Guru, meningkatkan kualitas keilmuan merupakan hal mendasar karena seorang Guru adalah acuan atau contoh (*role model*) kepada siswa-siswi yang diajar di sekolah. Kemampuan guru yang mumpuni akan mampu memberikan motivasi serta semangat anak-anak dalam menuntut ilmu di sekolah.

Kemampuan Guru selain mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa-siswi, juga dipacu mampu mengembangkan kompetensi untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan bidangnya. Proses kemauan belajar seorang Guru-guru untuk terus *update* keilmuan, akan meningkatkan sumber daya manusia diri sendiri yang dapat menghasilkan *output* pembelajaran anak didik yang berkualitas dan menunjang tingkat keprofesionalitas.

Meningkatkan sumber daya manusia seorang Guru diantaranya adalah dengan cara mempelajari keilmuan, mencoba menulis karya tulis ilmiah dan menghasilkan karya tulis

ilmiah agar menunjang untuk proses kenaikan pangkat yang mengokohkan profesionalitas sebagai seorang pendidik.

Karya tulis ilmiah merupakan sub unsur pengembangan diri yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat bagi Guru. Kualitas sumber daya manusia adalah hal dasar dalam segala hal untuk menjadikan insan semakin profesional. Berdasarkan regulasi yang telah ada, diatur dalam Pasal 17 angka 1 sampai 9 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit, yaitu:

“(1) Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a yang akan naik pangkat menjadi Guru Pertama, pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat, paling sedikit 3 (tiga) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri.

(2) Guru Pertama, pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b yang akan naik jabatan pangkat menjadi Guru Muda, pangkat Penata, golongan ruang III/c angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat, paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 3 (tiga) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri.

(3) Guru Muda, pangkat Penata, golongan ruang III/c yang akan naik pangkat menjadi Guru Muda, pangkat Penata Tingkat I, golongan ruang III/d angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat, paling sedikit 6 (enam) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan atau karya inovatif, dan paling sedikit 3 (tiga) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri.

(4) Guru Muda, pangkat Penata Tingkat I, golongan ruang III/d yang akan naik jabatan pangkat menjadi Guru Madya, pangkat Pembina, golongan ruang IV/a angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat, paling sedikit 8 (delapan) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri.

(5) Guru Madya, pangkat Pembina, golongan ruang IV/a yang akan naik pangkat menjadi Guru Madya, pangkat Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat, paling sedikit 12 (dua belas) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri.

(6) Guru Madya, pangkat Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b yang akan naik pangkat menjadi Guru Madya, pangkat Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat, paling sedikit 12 (dua belas) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri.

(7) Guru Madya, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/c yang akan naik jabatan/pangkat menjadi Guru Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d, angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat, paling sedikit 14 (empat belas) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 5 (lima) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri.

(8) Guru Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d yang akan naik pangkat menjadi Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat, paling sedikit 20 (dua puluh) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 5 (lima) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri.

(9) Guru Madya, pangkat Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c yang akan naik jabatan/pangkat menjadi Guru Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d wajib melaksanakan presentasi ilmiah.”

Maka, berdasarkan regulasi yang telah dinyatakan diatas memberikan pemahaman bahwasanya dalam proses pemenuhan ajuan kenaikan pangkat dan golongan diperlukan kecermatan berbagai persyaratan dari aspek pengembangan diri seperti penulisan karya tulis ilmiah atau karya inovatif yang dihasilkan.

Pengembangan diri merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Proses pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang telah dilakukan kepada Guru-guru PPKn Se-Kota dan Kabupaten Probolinggo adalah bentuk dari upaya meningkatkan sumber daya manusia yang diharapkan kedepan akan mampu menjadi bagian dari kemajuan bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan yaitu urgensi pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi Guru PPKn dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan penulisan karya tulis ilmiah dan jumlah publikasi karya tulis ilmiah dilingkungan Guru-guru PPKn terutama di lingkungan Guru PPKN di Kota dan Kabupaten Probolinggo serta dapat meningkatkan pengajuan atau kenaikan jabatan atau pangkat dilingkungan Guru-guru. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia seorang Guru, maka profesionalitas seorang Guru akan semakin *ajeg* dengan adanya karya inovatif yang dihasilkan.

Urgensi pelatihan penulisan karya ilmiah juga memberikan dampak terhadap mutu pengajaran yang menjadi baik karena dengan adanya karya ilmiah yang layak maka akan dapat berkesinambungan juga terhadap ajuan jabatan atau pangkat Guru dan makin profesionalnya seorang Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Zainun. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Bernardin And Russell. (1998), *Human Resource Management, Second Edition*, Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Fanny, A. M. (2019, March). Analysis Of Pedagogical Skills And Readiness Of Elementary School Teachers In Support Of The Implementation Of The 2013 Curriculum. In *International Conference on Bussiness Law and Pedagogy* (Vol. 1, No. 1, pp. 59-63).
- Juniarso, T., Azmy, B., Rosidah, C. T., & Setiawan, B. (2020). Pelatihan Penyusunan Proposal Classroom Based Action Research bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 665-671.
- Mangkuprawira, Sjafri. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maryadi. (2001). Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah. Dalam Harun, dkk. (Es). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah* (hlm.13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rani Puspa Juwita, dkk, Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Menggunakan Model Klasik, E-Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, ejournal.unulampung.ac.id.

Soeparno. (2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah). Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2003.

Tatang, M,Amirin. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se-Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.